

PERAN ETIKA PROFESI DALAM MENCEGAH KECURANGAN AKUNTANSI DI PERUSAHAAN PUBLIK

Hendri Yusuf¹, Siska Zelia Mahesa², Dea Verliana³, Putri Azzarah Permata Juri⁴, Sindi Mutiara Sani⁵, Aulia Thasabita Lesti⁶, M.Akbar Wiguna⁷, Dopu Muhamad Yunus⁸, Yose Arta Melvia⁹, Annisa Eksa Putri Ramadhani¹⁰

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email: hendriakt@unihaz.ac.id¹, siskazeliaamahesaa@gmail.com², deaverliana9@gmail.com³, putriazzarah20@gmail.com⁴, ekalws12@gmail.com⁵, auliathasabita2509@gmail.com⁶, akbarwigunabkl@gmail.com⁷, dovimyunus@gmail.com⁸, yosearta59@gmail.com⁹, annisaputriram010@gmail.com¹⁰

Abstrak – Kecurangan akuntansi merupakan salah satu isu yang sering terjadi di perusahaan publik dan berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Etika profesi akuntan memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya praktik-praktik curang dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan etika profesi dapat menjadi benteng dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan. Dengan menggunakan metode studi literatur dan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan merupakan fondasi dalam menciptakan budaya kerja yang jujur dan transparan. Perusahaan publik juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sistem pengendalian internal yang mendukung penerapan etika tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan budaya etis dan penerapan kode etik secara konsisten dapat menekan risiko kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Etika Profesi, Kecurangan Akuntansi, Perusahaan Publik, Kode Etik, Akuntan Publik.

Abstract – Accounting fraud is one of the issues that frequently occurs in public companies and has a significant impact on investor trust and market stability. Professional ethics in accounting play an important role in preventing fraudulent practices in financial reporting. This study aims to analyze how the application of professional ethics can serve as a safeguard in maintaining the integrity of financial statements and preventing fraud. Using a literature review method and a descriptive qualitative approach, it was found that ethical principles such as integrity, objectivity, professional competence, and confidentiality are the foundation for creating an honest and transparent work culture. Public companies also have a responsibility to establish internal control systems that support the application of these ethical standards. The conclusion of this study indicates that strengthening ethical culture and consistently applying the code of ethics can reduce the risk of accounting fraud.

Keywords: Professional Ethics, Accounting Fraud, Public Companies, Code Of Ethics, Public Accountants.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, perusahaan publik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap stakeholder, khususnya investor. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang akurat dan andal. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang terlibat dalam skandal kecurangan akuntansi seperti manipulasi pendapatan, penyembunyian utang, atau rekayasa laba. Etika profesi akuntansi menjadi kunci utama dalam pencegahan tindakan tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran etika profesi dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Perusahaan publik memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan informasi keuangan yang transparan dan andal kepada para pemangku kepentingan. Namun, berbagai kasus kecurangan akuntansi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih menjadi tantangan serius. Kecurangan akuntansi tidak hanya merugikan investor dan publik, tetapi juga merusak reputasi perusahaan dan kepercayaan terhadap pasar modal secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, etika profesi memainkan peran yang sangat penting. Profesi akuntansi dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional sebagaimana diatur dalam kode etik akuntansi. Etika profesi bukan sekadar panduan moral, melainkan landasan utama dalam pengambilan keputusan yang dapat mencegah tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran etika profesi dalam mencegah kecurangan akuntansi di perusahaan publik. Dengan memahami hubungan antara penerapan etika dan pengendalian kecurangan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat sistem tata kelola perusahaan dan meningkatkan kualitas profesi akuntansi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Etika Profesi Akuntansi

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks akuntansi, etika profesi diatur oleh kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan International Federation of Accountants (IFAC). Prinsip-prinsip dasar dalam etika profesi akuntansi meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika ini bertujuan untuk menjaga kualitas informasi keuangan serta kepercayaan publik terhadap profesi akuntan (IAI, 2022).

2. Kecurangan Akuntansi (Accounting Fraud)

Kecurangan akuntansi adalah tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan gambaran yang tidak benar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan akuntansi dapat mencakup rekayasa pendapatan, pengeluaran fiktif, pengakuan aset yang tidak ada, atau penghapusan kewajiban secara tidak sah. Kecurangan ini sering kali terjadi karena tekanan, peluang, dan rasionalisasi, sebagaimana dijelaskan dalam fraud triangle (Cressey, 1953).

3. Peran Etika dalam Pencegahan Kecurangan

Penerapan etika profesi secara konsisten dapat menjadi mekanisme pencegahan terhadap kecurangan akuntansi. Etika membantu akuntan profesional untuk membuat keputusan yang benar meskipun berada dalam tekanan atau situasi yang dilematis. Studi oleh Jones (2011) menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap kode etik profesi mampu mengurangi niat individu untuk melakukan kecurangan. Selain itu, pelatihan etika secara berkala dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran etis dalam lingkungan kerja.

4. Perusahaan Publik dan Tuntutan Transparansi

Perusahaan publik dituntut untuk memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi karena mereka menghimpun dana dari masyarakat luas melalui pasar modal. Oleh karena itu, penerapan etika profesi dalam lingkungan perusahaan publik menjadi krusial untuk memastikan informasi keuangan yang disajikan tidak menyesatkan dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif melalui studi pustaka dari jurnal, buku, dan laporan kasus skandal akuntansi. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara penerapan etika profesi dan upaya pencegahan kecurangan dalam konteks perusahaan publik, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi terhadap upaya pencegahan kecurangan akuntansi di perusahaan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan etika profesi yang kuat berkorelasi dengan penurunan tingkat kecurangan akuntansi. Akuntan yang memegang teguh prinsip integritas dan objektivitas cenderung lebih berani melaporkan atau menolak permintaan manipulasi laporan keuangan.
2. Perusahaan yang memiliki kode etik internal yang jelas dan mekanisme pelaporan pelanggaran (whistleblowing) lebih mampu mencegah terjadinya fraud.
3. Pendidikan dan pelatihan etika secara berkala meningkatkan kesadaran profesional terhadap tanggung jawab moral.
4. Tekanan manajemen dan konflik kepentingan masih menjadi faktor utama pendorong pelanggaran etika, meskipun akuntan sadar bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan kode etik.

Pembahasan

1. Etika profesi memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan publik. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, dan akuntabilitas mampu menjadi benteng utama bagi akuntan dalam menghadapi tekanan dari pihak internal perusahaan yang ingin melakukan manipulasi data keuangan.
2. Keterikatan terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Standar Etika Internasional (IESBA Code) menjadi pedoman yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional. Akuntan yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika memiliki daya tolak yang lebih kuat terhadap segala bentuk godaan untuk melakukan kecurangan.
3. Namun demikian, etika saja tidak cukup. Diperlukan juga sistem pendukung seperti good corporate governance, sistem pelaporan anonim (whistleblower system), dan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat budaya integritas di lingkungan perusahaan publik.
4. Hasil ini menegaskan bahwa membangun budaya etis tidak hanya menjadi tanggung jawab individu akuntan, melainkan juga tanggung jawab organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Etika profesi memiliki peran krusial dalam mencegah kecurangan akuntansi di perusahaan publik. Penerapan prinsip-prinsip etika yang konsisten serta dukungan sistem pengawasan yang kuat dapat menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas. Perusahaan, regulator, dan institusi pendidikan harus berkolaborasi untuk membangun kesadaran etis demi menjaga kepercayaan publik terhadap dunia akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki peran yang signifikan dalam

mencegah kecurangan akuntansi di perusahaan publik. Penerapan prinsip-prinsip dasar dalam etika profesi, seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional, mampu membentuk kesadaran moral serta komitmen akuntan terhadap pelaporan keuangan yang jujur dan transparan.

Hasil temuan juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan kepatuhan terhadap kode etik profesi, maka semakin rendah potensi terjadinya tindakan manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan etika yang berkelanjutan, pengawasan internal yang ketat, serta budaya perusahaan yang mendukung perilaku etis perlu diperkuat untuk menciptakan sistem pelaporan yang bebas dari kecurangan.

Secara keseluruhan, membangun dan menjaga integritas profesi akuntansi bukan hanya menjadi tanggung jawab individu akuntan, tetapi juga merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th ed.). Pearson Education.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Herawati, N. T. (2015). Pencegahan Fraud melalui Penguatan Etika dan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 35–42.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin, S. (2018). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 115–124.
- Rachmawati, S. (2017). Peran Etika Profesi dalam Dunia Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 125–138.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Wells, J. T. (2014). *Principles of Fraud Examination* (4th ed.). Wiley.